



SUBLIM: Jurnal Pendidikan  
E-ISSN : 2985-5357  
Volume 02, Issue 02 Oktober 2023  
<https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>

## **Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAID) Berbantu Media Poster Terhadap Hasil Belajar IPS**

**Dinny Mayvia Putri, Muhamad Idris, David Budi Irawan**

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas PGRI Palembang

Email: [dinnymayvia@gmail.com](mailto:dinnymayvia@gmail.com)<sup>1\*</sup> [idrismuhamad1970@gmail.com](mailto:idrismuhamad1970@gmail.com)<sup>2</sup> [davidbudi.irawan@univpgri-palembang.ac.id](mailto:davidbudi.irawan@univpgri-palembang.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*This research is based on a problem, namely that social studies learning in class V at SDN 6 Penukul, Penukul Abab Lematang Ilir Regency is carried out using textbooks, this makes students think that historical material is a kind of theory that must be memorized. Students do not understand the historical social studies concept being taught but simply memorize the chronology of historical events presented in the story. This research and influence aims to determine the influence of the Jarimatika method using papet media on the learning outcomes of students at SD Negeri 1 Kanan Menang and to determine the influence of using the STAD type cooperative learning model on the social studies learning outcomes of class V students at SD Negeri 6 Penukul. The research method used is the experimental control group design method. The population used was 228 students and the sample was 64 students. Data collection techniques use observation, test and documentation techniques. The research analysis technique used uses the t test. Thus it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted or that the STAD learning model assisted by poster media can improve social studies learning outcomes for class V students at SD 6 Penukul.*

*Keywords: Learning Outcomes, Social Sciences, Posters, Elementary School, STAD*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi permasalahan, yakni Pembelajaran IPS di kelas V di SDN 6 Penukul Kabupaten Penukul Abab Lematang Ilir dilakukan secara *textbook*, ini membuat siswa beranggapan bahwa materi sejarah semacam teori yang harus dihafalkan. Siswa tidak memahami konsep IPS sejarah yang diajarkan namun sekedar menghafal kronologis peristiwa sejarah yang disajikan dalam cerita. Penelitian dan pengaruh ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode jarimatika menggunakan media papet terhadap hasil belajar siswa SD Negeri 1 Terusan Menang dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 6 Penukul. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen *control group design*. Populasi yang digunakan berjumlah 228 siswa dan sampel berjumlah 64 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis penelitian yang digunakan menggunakan uji t. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau Model Pembelajaran STAD berbantu media Poster dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD 6 Penukul.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPS, Poster, SD, STAD



## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menciptakan kehidupan manusia yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui proses pendidikan (Armis, 2019).

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi di sekitarnya. Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya (Huda, 2018).

Kurikulum yang dilaksanakan harus seragam agar tidak terjadi perbedaan tujuan, isi, dan bahan pembelajaran antara satu wilayah dengan wilayah yang lain. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal I (ayat 19) menyatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Armis, 2019).

Pemberlakuan kurikulum 2018 di Indonesia beberapa tahun belakangan ini membawa dampak bagi pelaksanaan pembelajaran di kelas, baik pada jenjang SD, SMP, maupun SMA. Tujuan kurikulum 2018 sendiri adalah mempersiapkan insan Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Shoimin, 2018).

Salah satu materi pelajaran siswa sekolah dasar yang terdapat pada kurikulum 2018 adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman mendalam kepada siswa. Jadi hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran berdasarkan realita sosial yang ada di lingkungan siswa sehingga melahirkan warga negara yang baik dan bertanggungjawab (Susanto, 2019).

Selain itu pembelajaran IPS juga memiliki posisi dan peran yang sangat strategis dalam pendidikan nilai dan karakter bangsa. Tujuan pembelajaran IPS sendiri sejalan dengan pendidikan nilai yaitu mewujudkan warga negara yang baik, demokratis, bertanggung jawab, berperadaban tinggi dan memiliki rasa kebangsaan yang kokoh (Trianto, 2018).

Jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD. Belajar Pendidikan IPS di sekolah dasar harus memperhatikan kebutuhan anak sesuai tingkat usia perkembangannya. Seperti kita ketahui bahwa siswa sekolah dasar berkisar pada usia 6-12 tahun (Sudjana, 2018)

Menurut Piaget anak pada usia 6-11 tahun berada pada masa perkembangan kemampuan intelektual operasional konkret dimana anak memandang dunia sebagai keseluruhan yang utuh dan belum bisa memahami konsep abstrak. Padahal bahan materi IPS penuh dengan konsep-konsep yang bersifat abstrak. Konsep manusia, lingkungan, waktu, perubahan, kesinambungan, keragaman, sosial, ekonomi, budaya merupakan konsep-konsep abstrak dalam materi IPS yang diajarkan kepada siswa usia sekolah dasar (Hamdani, 2019).

Salah satu tema pembelajaran yang membahas materi IPS terkait konsep sejarah adalah tema "Peristiwa dalam Kehidupan" bagi siswa kelas V sekolah dasar. Tema 7 ini memuat subtema



tentang peristiwa kebangsaan masa penjajahan yang menceritakan masa penjajahan Bangsa Eropa di Indonesia. Materi sejarah tersebut memuat cerita dengan banyak peristiwa penting yang harus dipelajari, satu diantaranya adalah peristiwa kebangsaan masa penjajahan Portugis di Indonesia (Saputra, 2019).

Konsep materi masa penjajahan Bangsa Portugis di Indonesia merupakan awal mula dari adanya penjajahan Bangsa Eropa di Indonesia, sehingga siswa harus memahami betul cerita sejarahnya agar pemahaman konsep untuk materi masa penjajahan selanjutnya dapat diserap dengan baik. Pemilihan materi dalam penelitian ini dikarenakan bahwasannya materi sejarah ini penting sekali diperdalam oleh siswa, karena pada masa sekarang ini banyak sekali siswa yang tidak tahu contoh kecil, hari kemerdekaan Indonesia. Apalagi pada cerita sejarahnya, ini yang membuat peneliti tertarik memilih materi ini (Fattahulla, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 6 Penukal Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir bahwasannya terkait materi tersebut memang sulit sekali mencari model pembelajaran yang tepat karena sifatnya sejarah memang harus diceritakan secara detail pada siswa. Rendahnya nilai semangat nasionalisme siswa kelas V membuat pembelajaran ini sulit diterima dengan baik.

Pembelajaran IPS di kelas V di SDN 6 Penukal Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir dilakukan secara *textbook*, ini membuat siswa beranggapan bahwa materi sejarah semacam teori yang harus dihafalkan. Siswa tidak memahami konsep IPS sejarah yang diajarkan namun sekedar menghafal kronologis peristiwa sejarah yang disajikan dalam cerita. Materi tersebut perlu dipahami secara kronologis, kemudian diambil pelajaran nilai moralnya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan dalam bidang pendidikan khususnya kegiatan belajar memerlukan buku sebagai sumber belajar. Eksistensi buku teks menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Namun sayangnya siswa merasa bosan ketika fokus belajar hanya menggunakan buku (*textbook*) dikarenakan siswa lebih tertarik dengan penggunaan media yang menarik. Kurangnya penggunaan media belajar yang menarik salah satu penyebab siswa bosan dalam belajar IPS.

Berdasarkan alasan ini maka peneliti mengambil model kooperatif. Model kooperatif yang dipilih peneliti sesuai dengan kebutuhan materi di atas adalah STAD berbantu poster. Pemilihan model ini didasarkan oleh penelitian terdahulu oleh Nugroho (2018), dengan judul keefektifan STAD terhadap prestasi belajar, masalah utama dalam penelitian ini ada prestasi belajar siswa rendah dan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif ditinjau dari prestasi belajar dan kepercayaan diri siswa Hasil penelitian ini membuat peneliti yakin bawa model ini sudah teruji dan memang banyak menyelesaikan masalah belajar.

Menurut Trianto (2018) pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen, yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Alasan peneliti mengambil model kooperatif adalah karena dasar penelitian terdahulu yang menunjukkan peningkatan signifikan terhadap hasil belajar, dan memang model kooperatif tepat sekali untuk materi di pembelajaran IPS. Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti mengajukan judul penelitian “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 6 Penukal Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir**”.



## METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan metode eksperimen *control group design* (pretest-posttest yang tidak ekuivalen). Eksperimen itu sendiri adalah observasi di bawah kondisi buatan) di mana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh si peneliti. Sedangkan penelitian eksperimental adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya control. Adapun rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Pengukuran kemampuan awal kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> : Pengukuran kemampuan akhir kelompok eksperimen

X : Perlakuan dengan menggunakan metode STAD menggunakan poster

O<sub>3</sub> : Pengukuran kemampuan awal kelompok kontrol

O<sub>4</sub> : Pengukuran kemampuan akhir kelompok kontrol

### Teknik Pengumpulan Data

#### a. Tes

Tes adalah kumpulan pertanyaan atau latihan dan instrumen lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan, dan bakat seseorang atau kelompok. Teknik pengujian penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS tentang Sejarah Pahlawan Nasional dengan pengukuran yang objektif dan standar tes ini untuk mengetahui hasil belajar IPS.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi melalui studi arsip dan dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diberikan kepada peneliti, dalam dokumentasi ini pengumpulan data memberikan informasi tentang keadaan subjek penelitian (Musyadad, Hanafiah, Tanjung, & Arifudin, 2022).

### Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2019), analisis data ialah kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden (populasi/sampel). Yang bertindak sebagai responden disini adalah siswa (Irawan, 2020). Kegiatan analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, agregasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti dan perhitungan jawaban atas rumusan pertanyaan dan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Data yang diperoleh sampel 32 siswa dari satu kelas. Riset ini dicoba dengan arti buat mendapatkan cerminan bagaimana akibat pengguna STAD berbantuan poster pada hasil belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas tujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal/tidak normal (Kesumawati & Aridanu, 2018). Percobaan normalitas ini bertujuan untuk menekuni apakah penyaluran sample yang tersaring berawal dari suatu penyaluran populasi wajar ataupun tidak.

Pada pengujian normalitas data ini menggunakan program *SPSS Versi 25*, untuk menguji normalitas data menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Kriteria pengujian menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* data dikatakan berdistribusi normal jika:

- 1) Nilai signifikan atau nilai probabilitas  $\geq \alpha = 0,05$ , maka data dinyatakan berdistribusi normal.



2) Nilai signifikan atau nilai probabilitas  $< \alpha = 0,05$ , maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Kesumawati & Aridanu, 2018)

**b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas perlu dilakukan untuk membuktikan persamaan varians perkelompok dengan membentuk sampel sama (Kesumawati, 2018 : 86). Pengujian homogenitas data disini menggunakan program SPSS Versi 25, untuk menguji homogenitas data dilakukan uji *Livene's test of homogeneity of variances* (Kesumawati & Adrianu, 2018). Uji homogenitas varians dengan menggunakan statistik *Livene's test of homogeneity of variances* dikatakan memenuhi asumsi jika varians homogen dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika Probabilitas atau nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka varians sampel dinyatakan homogen.
- 2) Jika Probabilitas atau nilai signifikansi  $< 0,05$  maka varians sampel dinyatakan tidak homogen.

**c. Uji Hipotesis**

Dalam uji hipotesis mencoba anggapan uji-t yang rupanya *Paired sample t-test Paired sample t-test* dipakai untuk mencoba perbandingan dari sebuah sampel dengan subyek yang sama namun mengalami dua perlakuan pengukuran yang berbeda seperti subyek A akan mendapat perlakuan 1 kemudian perlakuan 2. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogeny maka selanjutnya peneliti akan menggunakan Uji-Test, dengan rumus sebagai berikut:

t = Nilai t hitung

$\bar{D}$  = Rata Rata pengukuran sampel 1 dan 2

SD = Standar deviasi pengukuran sampel 1 dan 2

N = Jumlah sampel

Untuk mengintepretasikan Paired sample t-test terlebih dahulu harus ditentukan :

Nilai  $\alpha$

df = N-k

df = N-1

$$t = \frac{\bar{D}}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N}}\right)}$$

der

in nilai t-tabel. Selanjutnya t hitung tersebut dibandingkan nsi 95%. kriteria pengambilan keputusannya adalah: rima atau Ha ditolak

t tabel  $<$  t hitung = Ho ditolak atau Ha diterima.

Uji analisis data ini peneliti menggunakan program SPSS Versi 25 menguji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**a. Pemberian Pretest**

Pada saat pelaksanaan proses pembelajaran pada kegiatan pretest yang dilakukan pada hari Sabtu, 2 September 2023 yaitu memberikan Pretest yang berisi soal tentang sejarah pahlawan nasional Indonesia pada siswa kelas VA selama 1 x 60 menit.

**b. Pemberian Pembelajaran**

Pada saat pelaksanaan proses pembelajaran pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada hari Senin, 4 September 2023 yaitu pada proses pembelajaran menggunakan pembelajaran tanpa menggunakan metode STAD, siswa hanya diberikan penjelasan terkait materi sejarah pahlawan nasional Indonesia yang ada dibuku dilakukan selama 1x 60 menit.

**c. Pemberian Posttest**

Setelah dilakukan proses pembelajaran pada kelompok kontrol tanpa menggunakan metode STAD dan media poster selanjutnya kelompok kontrol di beri soal posttest yang dilakukan pada hari Selasa, 5 September 2023 terkait materi yang sama yakni sejarah perjuangan pahlawan nasional Indonesia pada siswa kelas V.A kegiatan dilakukan selama 1x 60 menit.

Data yang dipaparkan ialah informasi hasil uji mengerjakanopsi ganda sejarah pahlawan nasional. Siswa kelas kontrol sesudah diberikan model konvensional. Ditinjau berdasarkan informasi yang sudah didapatkan menampilkan rerata siswa. Informasi tersebut bisa diketahui dalam tabel 4.2 seperti di bawah ini:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Kelas Kontrol**

Klasifikasi	Klasifikasi Nilai	Keterangan	Frekuensi Pretest	Persentase Pretest	Frekuensi Posttest	Persentase Posttest
A	86-100	Sangat Baik	0	0	0	0
B	71-85	Baik	0	0	15	46,8%
C	56-70	Cukup	9	28,1%	17	53,12%
D	41-55	Kurang	9	28,1%	0	0
E	<40	Sangat Kurang	14	43,8%	0	0
	Jumlah		32	100	32	100

Berlandaskan dari tabel 1 distribusi kemampuan siswa kelas kontrol pada pretest frekuensi siswa yang memperoleh nilai cukup sebanyak 9 siswa melalui presentasi sejumlah 28,1%, kategori kurang sebanyak 9 siswa dengan presentasi sejumlah 28,1% dan sebanyak 14 siswa dikategorikan sangat kurang dengan presentasi sejumlah 43,8%. Sedangkan nilai posttest sebanyak sebanyak 15 siswa yang mendapat nilai kategori baik melalui presentasi sejumlah 46,8%. Ada sebanyak 17 siswa siswa yang mendapat nilai kategori cukup melalui presentasi sejumlah 53,12% serta tidak ada siswa yang memperoleh nilai melalui kategori kurang serta sangat kurang.

**Deskriptif Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen**

Informasi yang sudah dicoba pada kelas eksperimen akan disajikan ialah informasi menimpa hasil uji opsi ganda yang. Pemaparan informasi nilai minimal, maksimal, serta rerata yang didapatkan dalam tiap kelasnya sesudah dicoba pre-test serta post-test dengan memakai SPSS 23.0. Penjelasan nilai kelas eksperimen yakni seperti di bawah ini.

**Tabel 2 Perhitungan Nilai Uji Descriptive Kelas Eksperimen**

Hasil	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test Kontrol	32	35	60	52.00	6.770
Post Test Kontrol	32	70	100	84.60	7.348

Berlandaskan dari tabel 4.4 bisa dilihat bahwasannya nilai rerata kelas kelas eksperimen pretest sejumlah 52 dan posttest sejumlah 84,60. Kemudian ditinjau dalam tabel 4.4 memberi pemaparan bahwa dalam kelas eksperimen mempunyai nilai minimal pretest sejumlah 35 serta posttest sejumlah 70, nilai maksimum kelas eksperimen pretest sejumlah 60 dan posttest sejumlah 100 dengan jumlah 32 siswa.

Data yang dipaparkan ialah informasi hasil uji opsi ganda siswa kelas eksperimen setelah diberikan model Student Team Achievement Division( STAD). Dilihat dari informasi yang sudah diperoleh menampilkan rata-rata siswa dalam modul era pra aksara di Indonesia. Ada sebagian peserta didik yang memperoleh nilai sangat baik, baik, lumayan serta tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai melalui kriteria kurang serta sangat kurang. Informasi itu bisa diketahui dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 2 Distribusi nilai pretes dan posttes kelompok Eksperimen**

Klasifikasi	Klasifikasi Nilai	Keterangan	Frekuensi Pretest	Persentase pretes	Frekuensi Posttest	Persentase Posttest
A	86-100	Sangat Baik	-	-	9	28,3%
B	71-85	Baik	-	-	22	68,7%
C	56-70	Cukup	13	41%	1	4%
D	41-55	Kurang	18	56%	-	-
E	<40	Sangat Kurang	1	3%	-	-
	Jumlah		32	100	32	100

  

Klasifikasi	Klasifikasi Nilai	Keterangan	Frekuensi Pretest	Persentase pretes	Frekuensi Posttest	Persentase Posttest
A	86-100	Sangat Baik	-	-	9	28,3%
B	71-85	Baik	-	-	22	68,7%
C	56-70	Cukup	13	41%	1	4%
D	41-55	Kurang	18	56%	-	-
E	<40	Sangat Kurang	1	3%	-	-
	Jumlah		32	100	32	100

Berlandaskan dari tabel 2 terkait distribusi diketahui, nilai pretest sebanyak 13 siswa memperoleh kategori cukup dengan presentasi 4%. Sebanyak 18 siswa memperoleh kategori kurang dengan presentasi 56% dan 1 siswa memperoleh nilai kategori sangat kurang dengan presentasi 3%. Sedangkan pada nilai *posttest* sebanyak 9 siswa mendapatkan kategori sangat baik melalui presentasi sejumlah 28,3%. Sebanyak 22 siswa mendapatkan nilai kategori baik melalui presentasi sejumlah 68,7%. Ada 1 siswa mendapatkan nilai kategori cukup melalui presentasi sejumlah 4%.

**Tabel 3 N Gain Score Eksperimen**

Presentasi (%)	Kategori	Frekuensi
<40	Tidak efektif	2
40-55	Kurang efektif	7
56-75	Cukup efektif	10
>76	Efektif	6

Berlandaskan dari hasil perhitungan pengujian N-gain score di atas, memperlihatkan bahwasannya nilai rerata N-gain score untuk kelas eksperimen (model pembelajaran *Student Team Achievement Division*) adalah 67,0442 sebesar 67% tergolong pada kategori cukup efektif. Melalui nilai N-gain score minimum sejumlah 33.33 serta maksimum sejumlah 100.

Berdasarkan hasil tes kedua kategori (eksperimen maupun kontrol), rata-rata nilai pre-test maupun post-test kelas eksperimen (V B) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (VA). Dalam analisis data penelitian digunakan uji normalitas, diketahui bahwa nilai Sig. kelompok kelas eksperimen 0,616 serta nilai signifikansi untuk kelas kontrol 0,221, hal tersebut memperlihatkan bahwa data berdistribusi normal karena  $> 0,05$ . Sedangkan pada pengujian homogenitas memperlihatkan Sig. 0,835 yang mempunyai arti bahwa  $> 0,05$  yang artinya data homogen. Dalam kelas eksperimen serta kontrol dibuktikan lewat tabel pengujian hipotesis yang menunjukkan (sig. 2-tailed) yaitu 0,017. Hal ini menyatakan bahwa pada model pembelajaran STAD lebih baik.



## Pembahasan

Berdasarkan dari analisis data yang dilaksanakan oleh peneliti, menghasilkan temuan bahwa model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) berbantu media Poster dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Dengan dibuktikan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, digunakan model pembelajaran STAD berbantu media Poster untuk pembelajaran. Beberapa tahapan pembelajaran yang telah dilakukan diantaranya yakni siswa dikelompokkan dengan heterogen pada suatu kelompok yang mencakup atas 8 siswa bercampur dari beragam latar belakang (kemampuan, suku, gender serta ras), peneliti membagi lembar kegiatan siswa, pendidik membimbing peserta didik dalam berkelompok dengan membagikan poster terkait sejarah pahlawan nasional, peneliti membimbing peserta didik menyelesaikan lembar kegiatan siswa, setiap kelompok diwakili satu orang siswa guna mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang lainnya memberikan tanggapan, pendidik memberikan penguatan atas jalannya presentasi, peserta didik dan guru memberikan kesimpulan secara bersama-sama, pemberian reward untuk kelompok yang mendapat skor tertinggi. Oleh karena itu, pada pembelajaran peserta didik memiliki kesempatan guna melangsungkan komunikasi serta bersosialisasi terhadap siswa guna memperoleh tujuan pembelajaran.

Tahapan-tahapan pembelajaran dalam kelas kontrol yaitu, pembelajaran diawali dari pemberian materi sejarah pahlawan nasional Indonesia sama dengan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol model discovery learning digunakan. Pada pembelajaran pertama hingga akhir pemberian materi dilakukan dengan berkelompok namun dengan pembahasan materi yang berbeda pada setiap kelompok. Hasil pengujian independent sample test koefisien t hitung yang diperoleh sebesar 2,476 dan tingkat penolakan 0,017 yang berarti terdapat perbedaan signifikan secara statistik diantara kedua kelompok. Hal tersebut berarti dibandingkan terhadap kelas kontrol yang memakai model pembelajaran discovery learning tidak lebih baik nilai yang didapatkan kelas eksperimen yang memakai model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD).

Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis memperlihatkan bahwa model pembelajaran STAD memiliki pengaruh signifikan kepada pembelajaran sosial dan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dapat meningkat dengan STAD, ketika siswa dibagikan materi untuk diisi maka peserta didik akan berdiskusi mengenai materi tersebut dan akan mengerjakan sebaik mungkin. Secara teori bahwa STAD memberikan peningkatan sikap tolong menolong pada perilaku sosial. Model pembelajaran kooperatif ialah sebuah metode ataupun rangkaian strategi yang dilakukan perancangan khusus guna mendorong peserta didik bekerja sama pada proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan Slavin, tahapan-tahapan pembelajaran dalam kelas kontrol yaitu, pembelajaran diawali dari pemberian materi sejarah pahlawan nasional Indonesia sama dengan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol model discovery learning digunakan. Pada pembelajaran pertama hingga akhir pemberian materi dilakukan dengan berkelompok namun dengan pembahasan materi yang berbeda pada setiap kelompok. Hasil pengujian independent sample test koefisien t hitung yang diperoleh sebesar 2,476 dan tingkat penolakan 0,017 yang berarti terdapat perbedaan signifikan secara statistik diantara kedua kelompok. Hal tersebut berarti dibandingkan terhadap kelas kontrol yang memakai model pembelajaran discovery learning tidak lebih baik nilai yang didapatkan kelas eksperimen yang memakai model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD).

Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis memperlihatkan bahwa model pembelajaran STAD memiliki pengaruh signifikan kepada pembelajaran sosial dan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dapat meningkat dengan STAD, ketika siswa dibagikan materi untuk diisi maka peserta didik akan berdiskusi mengenai materi tersebut dan akan mengerjakan sebaik mungkin. Secara teori bahwa STAD memberikan peningkatan sikap tolong menolong pada perilaku sosial.



Model pembelajaran kooperatif ialah sebuah metode ataupun rangkaian strategi yang dilakukan perancangan khusus guna mendorong peserta didik bekerja sama pada proses pembelajaran.

Perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disebabkan oleh proses pembelajaran pada kelompok eksperimen. Proses pembelajaran pada kelompok eksperimen lebih terkonsentrasi pada kelompok peserta didik yang dibentuk oleh kemampuan akademik yang heterogen, serta

guru senantiasa mengawasi maupun memberikan bimbingan kerja kelompok dari para siswa. Dibandingkan terhadap kelompok kontrol, kelompok kontrol lebih berfokus kepada guru, pembentukan kelompok seragam, dan guru kurang memperhatikan dan membimbing kerja kelompok peserta didik. Oleh karena itu, kelompok eksperimen dapat memperoleh pengalaman pembelajaran dengan sempurna, sedangkan kelompok kontrol yang hanya memperoleh informasi tidak dapat.

Hal ini didukung dengan hasil analisis data yang memakai pengujian normalitas, dapat mengetahui apakah data berdistribusi normal. Jika data memiliki distribusi normal maka analisis berikutnya akan memakai statistik parametrik. Berdasarkan data pengujian normalitas dapat disimpulkan bahwa nilai  $n$  gain skor hasil belajar siswa mempunyai taraf signifikansi, taraf eksperimen sejumlah  $0,616 > 0,05$ , kelompok kontrol sejumlah  $0,221 > 0,05$ . Dengan begitu bisa disimpulkan bahwasannya data hasil belajar kedua kelas peserta didik memiliki distribusi normal, kemudian bisa dipakai analisis menggunakan statistik parametrik. Jika data normalitas didapatkan, maka dilaksanakan pengujian homogenitas, dengan menggunakan uji homogenitas varians untuk mendapatkan  $N$  gain skor hasil belajar siswa didapatkan nilai hasil belajar sejumlah  $0,832 > 0,05$ , sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa keduanya mempunyai varians yang sama ataupun homogen. Setelah mengetahui bahwa skor rata-rata kelas berbeda maka data statistik yang dibutuhkan adalah uji  $t$ . Menurut hasil analisis uji  $t$  digunakan *Independent Sample t-Test* untuk mendapatkan nilai  $N$  gain skor peserta didik, yang menyatakan bahwasannya model pembelajaran STAD mempengaruhi hasil belajar IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelajaran IPS siswa kelas eksperimen yang memakai model pembelajaran STAD dengan dibantu poster hasil belajar siswa lebih tinggi/baik daripada kelompok kelas kontrol pada pembelajaran sejarah pahlawan nasional Indonesia siswa kelas V. Hal tersebut sesuai terhadap perhitungan program *SPSS 23.0 for Windows* yang menggunakan uji  $t$  untuk menganalisis hasil. Hasil perhitungan data memperlihatkan bahwa signifikansi sejumlah  $0,017 < 0,005$ . Hal tersebut mempunyai arti nilai signifikansi kurang dari  $\alpha$  taraf 5%. Kemudian  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasannya model STAD berbantu media Poster dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V. Menurut pengamatan yang dilaksanakan peneliti kepada siswa sepanjang proses belajar mengajar menunjukkan adanya perbedaan aktivitas siswa yakni seluruh siswa bertanggung jawab atas kegiatan kelompok. Perbedaan antusiasme siswa berlangsung dikarenakan lewat model STAD sangat diminati siswa. Siswa sangat tertarik kepada model pembelajaran STAD berbantu media Poster.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan permasalahan serta hasil penelitian hasil rata-rata tes kelas eksperimen serta kelas kontrol membuktikan pernyataan ini. Hal tersebut diperlihatkan dengan nilai sig.  $0,017 < 0,05$  yang memiliki arti nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan  $\alpha$  dalam taraf signifikansi 5%. Sehingga hipotesis ( $H_a$ ) diterima, dengan begitu hipotesis dalam penelitian ini diterima yang mengemukakan bahwa penggunaan Model Pembelajaran STAD berbantu media Poster dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD 6 Penukal.



### DAFTAR PUSTAKA

- Adipta, Hendra, dkk. (2019). Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD. *Jurnal Pendidikan*. 1, (5), 989
- Anshori, Sidiq. (2018). “Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam pendidikan Karakter”. *Jurnal Edueksos*. III, (2), 65-66.
- Arifin, J (2019). *SPSS 24*. Untuk Penelitian Skripsi. Jakarta : Kelompok Gramedia
- Armis. (2019). Pengembangan Program Pembelajaran. Pekanbaru
- Chotimah. (2018). Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. (online) diakses <http://id.scvoong.com/social-sciences/education/2113715-metode-pembelajaran-kooperatif-model-stad>.
- Djamarah. (2019). Psikologi Belajar. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Fatahullah, Mirza. (2019). Pengaruh Media Dan Kemampuan Berfikir Kritis Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 7, (2), 244.
- Hamdayama, Jumanta. (2018). Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Ghalia Indonesia. Bogor
- Hamdani. (2019). Strategi Belajar Mengajar. CV Pustaka Setia. Bandung
- Hernawan, dkk. (2018). Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar. UPI Press. Bandung.
- Huda. M. (2018). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Irawan, D. B (2020). Persepsi Siswa Pada Giat *Ice Breaking* Dalam Pembelajaran IPS di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Palembang.
- Isjoni. (2018). Cooperative Learning. Alfabet. Bandung.
- Kesumawati, D. N., & Aridanu, I. (2018). Statistik Parametrik Penelitian Pendidikan. Palembang: Noer Fikri.
- Musyadad, V. F., Hanafiah, Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *jurnal imiah ilmu pendidikan* , 1039.
- Nugroho, Okay Wasrik Dwi. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STSD Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD N Karang Duren. Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/12986/>
- Ovan, & Saputra, A. (2020). CAMI: Aplikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web. Sulawesi: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia
- Prastowo. (2019). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Yang Menarik Dan Menyenangkan. Yogyakarta : DIVA Press
- Purba, O. Y., Fadhilatullah, J. T., & Siahaan, K. W. (2021). Teknik Uji Instrumen Penelitian Pendidikan. Bandung: Widina Bhakti Persada
- Rodhatul Jennah. (2018). Media Pengajaran. Antasari Press : Banjar Masin
- Rusman. (2018). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Saputra, Targana Adi. (2019). Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Berbasis Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 1, (2), 2
- Shoimin (2018). Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2018. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sidiq, U., Choiri, M. M., & Mujahidin, A. (2019). Metode Penelitian Kealitatif Di Bidang Pendidikan. Ponogo: CV. Nata Karya
- Slavin, Robert. (2018). Cooperative Learning. Bandung: Nusa Media
- Sudjana. N. (2018). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sunar Baru Algasindo



SUBLIM: Jurnal Pendidikan  
E-ISSN : 2985-5357  
Volume 02, Issue 02 Oktober 2023  
<https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>

- Supriatna, Nana. (2018). Pendidikan IPS di SD. UPI Press. Bandung.
- Suprijono, Agus. (2018). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi* PAIKEM. Pustaka pelajar. Yogyakarta
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta. Bandung
- Susanto (2019). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Tim Kreatif, (2019). Ilmu Pengetahuan Sosial, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Trianto. (2018). Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik. Prenada Media Group. Jakarta
- Winataputra, Udin. S. (2018). Teori Belajar dan Pembelajaran. Universitas Terbuka. Jakarta.